

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1, bahwasanya di 3 subsektor tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan dan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan rata-rata sekitar 13,13 persen per tahun pada periode tahun 2014 hingga 2019.

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Dalam Sektor Pertanian tahun 2014-2019 (Miliar Rupiah).

PDB Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian							
a. Tan. Pangan	343.252 (3,25)	397.409 (3,45)	425.186 (3,43)	438.890 (3,23)	449.732 (3,03)	446.870 (2,82)	416.890 (3,18)
b. Tan. Holtikultura	160.569 (1,52)	174.453 (1,51)	187.403 (1,51)	197.326 (1,45)	218.713 (1,47)	238.831 (1,51)	196.216 (1,49)
c. Tan. Perkebunan	398.261 (3,77)	405.292 (3,52)	428.783 (3,46)	471.466 (3,47)	489.186 (3,30)	517.508 (3,27)	451.749 (3,44)
d. Peternakan	167.008 (1,58)	184.152 (1,60)	201.124 (1,62)	213.781 (1,57)	232.275 (1,57)	257.008 (1,62)	209.224 (1,59)
e. Jasa Pertanian dan Pemburuan	20.460 (0,19)	22.664 (0,20)	24.371 (0,20)	26.064 (0,19)	27.593 (0,19)	29.307 (0,19)	25.077 (0,19)
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	74.618 (0,71)	82.322 (0,71)	87.542 (0,71)	91.609 (0,67)	97.397 (0,66)	104.122 (0,66)	89.602 (0,68)
3. Perikanan	245.488 (2,32)	288.917 (2,51)	317.190 (2,56)	348.828 (2,57)	385.908 (2,60)	419.982 (2,65)	334.385 (2,55)
Total	1.409.656 (13,34)	1.555.207 (13,49)	1.671.598 (13,48)	1.787.963 (13,16)	1.900.804 (12,81)	2.013.627 (12,72)	1.723.142 (13,13)
Rata-rata	201.379	222.172	238.800	255.423	271.543	287.661	246.163

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan persentase kontribusi sektor terhadap PDB
Sumber : BPS (2020).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sub sektor hortikultura merupakan sub sektor yang masih bisa diandalkan dalam meningkatkan perekonomian negara. Kontribusi sub sektor hortikultura dalam PDB yaitu sekitar 1,51 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan ke-empat di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor hortikultura memiliki peranan penting dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat, karena produk hortikultura memiliki nilai gizi yang cukup tinggi.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan dan sayuran. Pembangunan hortikultura merupakan bagian dari pembangunan dan pertanian secara keseluruhan yang ditumbuh kembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan pasar. Salah satu upaya meningkatkan kontribusi subsektor pertanian tanaman pangan adalah pengembangan produksi hortikultura.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonominya yang tinggi maupun dari kandungan gizinya. Permintaan konsumen terhadap bawang merah dari waktu ke waktu terus meningkat, sehingga produksi bawang merah harus ditingkatkan (Wahyuningrum, 2016). Bawang merah merupakan sayuran rempah yang dikonsumsi oleh rumah tangga masyarakat Indonesia sebagai bumbu masakan sehari-hari dan sebagai bahan baku industri, sehingga permintaan akan bawang merah berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk untuk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan industri. Salah satu produsen dan konsumen bawang merah terbesar di dunia adalah Indonesia. Beberapa negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, Philipina juga sebagai produsen dan konsumen tapi tingkat konsumsinya lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia sehingga sebagian besar produksinya ditujukan untuk ekspor terutama ke Indonesia (Pardian, dkk. 2016) .

Bawang merah adalah salah satu komoditas sayuran yang penting bagi masyarakat Indonesia. Hampir setiap rumah tangga mengkonsumsi sayuran ini sebagai bumbu utama dalam masakan sehari-hari atau sebagai bahan obat

tradisional. Tingkat konsumsi umumnya relatif kecil, namun cukup besar dibutuhkan oleh masyarakat.

Bawang merah merupakan tanaman musiman yang ditanam pada musim kemarau dan akhir musim hujan, sehingga ketersediaannya dapat berubah-ubah di pasaran yang dapat menyebabkan fluktuasi harga. Kurangnya pasokan bawang merah, biasanya disebabkan karena belum tiba masa panennya atau bahkan terserang hama penyakit dan sebagainya yang nantinya akan terjadi kelangkaan. Keadaan inilah yang berpengaruh besar terhadap permintaan bawang merah di pasaran.(Maryana, 2018)

Dengan semakin bertambahnya kegunaan dan manfaat bawang merah maka kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan produksi bawang merah dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat, sehingga pemerintah harus melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Penawaran bawang merah pada umumnya dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan, areal panen serta harga bawang merah dan ketiganya mempunyai hubungan yang erat sekali. Apabila harga bawang merah naik maka petani akan beramai-ramai menanam bawang merah dan memperluas areal tanam dengan harapan harga akan terus mengalami peningkatan, sehingga pada musim tanam tersebut produksi mengalami peningkatan

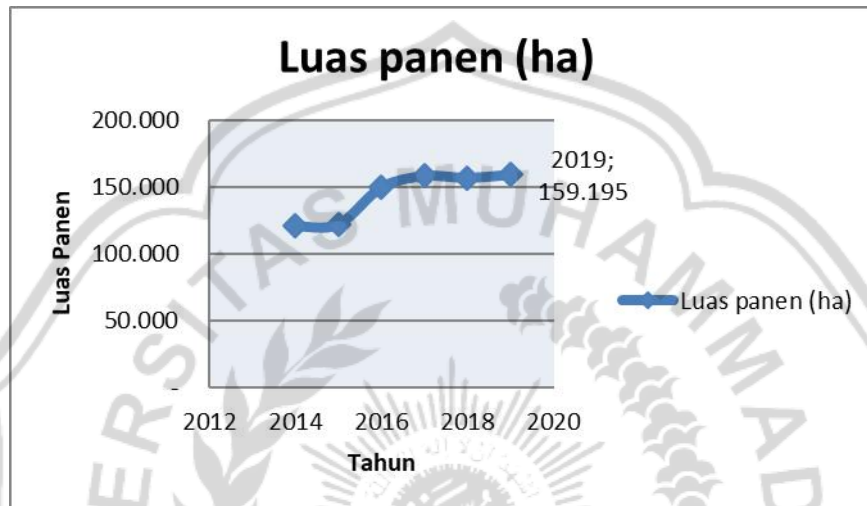
Pertumbuhan luas panen, produksi, dan produktivitas bawang merah di Indonesia tahun 2014-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2014	120.704	-	1.233.989	-	10,223	-
2015	122.126	1,18	1.229.189	(0,39)	10,065	-1,55
2016	149.635	22,53	1.446.869	17,71	9,669	-3,93
2017	158.172	5,71	1.470.154	1,61	9,295	-3,87
2018	156.779	(0,88)	1.503.436	2,26	9,590	3,17
2019	159.195	1,54	1.580.243	5,11	9,926	3,51
Rata-rata	144.435	6,01	1.410.647	5,26	9,795	-0,53

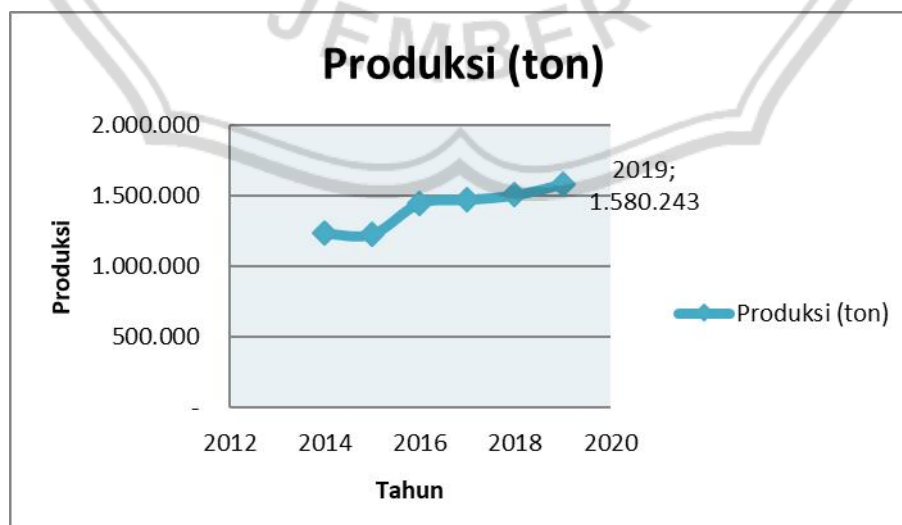
Sumber : BPS (2020) .

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen bawang merah di Indonesia pada periode 2014-2019 secara umum meningkat setiap tahunnya. Rata-rata luas panen di Indonesia pada tahun 2014-2019 sebesar 144.435 ha/tahun. Luas panen tertinggi pada tahun 2019 sebesar 159.195 ha dan luas panen terendah pada tahun 2014 sebesar 120.704 ha. Perkembangan luas panen bawang merah di Indonesia selama periode tahun 2014-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



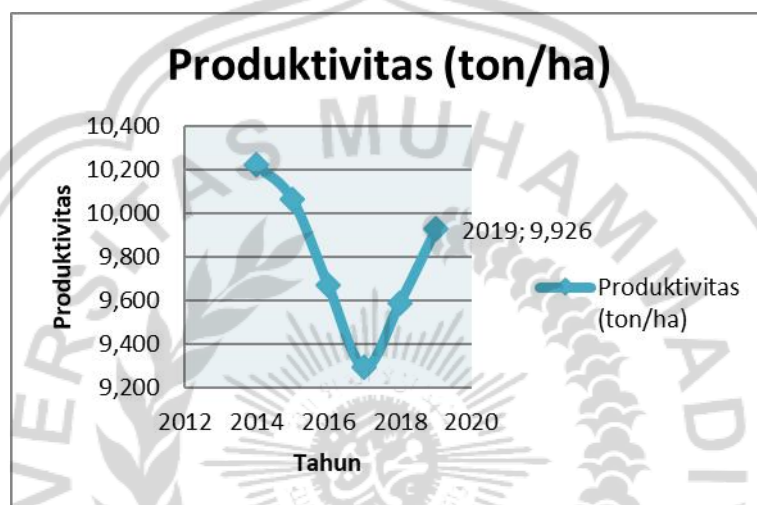
Gambar 1.1 Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014-2019

Rata-rata produksi di Indonesia pada tahun 2014-2019 sebesar 1.410.647 ton/tahun. Produksi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.580.243 ton dan produksi terendah pada tahun 2015 sebesar 1.229.189 ton. Perkembangan produksi bawang merah di Indonesia selama periode tahun 2014-2019 terlihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.2 Perkembangan Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014-2019

Produktivitas bawang merah di Indonesia selama periode 2014-2019 mengalami penurunan dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahun sebesar -1,55% dan rata-rata produktivitas per tahun sebesar 9,795 ton/ha. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 10,223 ton/ha, sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 9,295 ton/ha. Perkembangan produktivitas bawang merah di Indonesia selama periode tahun 2014-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.



Gambar 1.3 Perkembangan Produktivitas Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014-2019

Permintaan bawang merah di Indonesia selama periode 2014-2019 sebagian besar digunakan untuk konsumsi langsung dan penggunaan lainnya (tercecer, benih, horeka dan industri) dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Konsumsi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Langsung (ton)	%	Penggunaan Lainnya (ton)	%	Permintaan (ton)	%
2014	627.125	-	530.724	-	1.157.849	-
2015	693.315	10,55	539.687	1,69	1.233.002	6,49
2016	730.548	5,37	588.241	9,00	1.318.789	6,96
2017	671.749	-8,05	605.434	2,92	1.277.183	-3,15
2018	730.029	8,68	618.249	2,12	1.348.278	5,57
2019	747.978	2,46	362.188	-41,42	1.110.166	-17,66
Rata-rata	700.124	3,80	540.754	-5,14	1.240.877,83	-0,36
Persentase	56,42		43,58		100,00	

Keterangan : Penggunaan Lainnya meliputi Tercecer, Benih, Horeka dan Industri

Sumber : Kementerian Pertanian (2020).

Pada Tabel 1.3 permintaan bawang merah di Indonesia selama periode 2014-2019 sebagian besar digunakan untuk konsumsi langsung yang mencapai sebesar 56,42%, sedangkan untuk penggunaan lainnya sebesar 43,58%. Laju pertumbuhan permintaan bawang merah di Indonesia setiap tahunnya meningkat sebesar -0,36%, dengan rata-rata permintaan sebesar 1.240.877,83 ton per tahun. Laju pertumbuhan permintaan bawang merah di Indonesia tertinggi pada tahun 2016 sebesar 6,96%, sedangkan laju pertumbuhan permintaan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -17,66%.

Tabel 1.4 Penawaran Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Produksi		Impor		Ekspor		Penawaran	
	(ton)	%	(ton)	%	(ton)	%	(ton)	%
2014	1.233.984		74.903		4.439		1.304.448	
2015	1.229.184	-0,39	17.429	-76,73	8.418	89,64	1.238.195	-5,08
2016	1.446.860	17,71	1.219	-93,01	736	-91,26	1.447.343	16,89
2017	1.470.155	1,61	194	-84,09	7.623	935,73	1.462.726	1,06
2018	1.503.436	2,26	228	17,53	6.268	-17,78	1.497.396	2,37
2019	1.580.243	5,11	241	5,70	8.767	39,87	1.571.717	4,96
Rata-rata	1.410.644	5,26	15.702	-46,12	6.042	191,24	1.420.304	4,04
Persentase	99,32		1,11		0,43		100,00	

Sumber : Kementerian Pertanian (2020).

Pada Tabel 1.4 penawaran bawang merah di Indonesia selama periode 2014-2019 sebagian berasal dari produksi yang mencapai 99,32%, sedangkan ekspor sebesar 0,43%. Laju pertumbuhan penawaran bawang merah di Indonesia setiap tahunnya meningkat sebesar 4,04% dengan rata-rata penawaran sebesar 1.420.304 ton per tahun. Laju pertumbuhan penawaran bawang merah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16,89%, sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -5,08%.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan permintaan dan penawaran bawang merah di Indonesia agar dapat diupayakan pemenuhannya. Selain itu, perlu juga diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran bawang merah agar dapat diperkirakan perubahan yang mungkin terjadi pada permintaan dan penawaran apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Maka perlu

dilakukan suatu penelitian tentang permintaan dan penawaran bawang merah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *trend* permintaan bawang merah di Indonesia?
2. Bagaimana *trend* penawaran bawang merah di Indonesia?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Indonesia?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penawaran bawang merah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *trend* permintaan bawang merah di Indonesia
2. Untuk menganalisis *trend* penawaran bawang merah di Indonesia
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Indonesia
4. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran bawang merah di Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai media untuk perkembangan ilmu pengetahuan, melalui penelitian ini dapat ditemukan sesuatu yang baru ataupun penyempurnaan pengetahuan yang telah ada.
2. Memberikan tambahan wawasan dan juga informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan